

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN  
MASYARAKAT DI DESA SEBUNGA KECAMATAN SAJINGAN BESAR  
KABUPATEN SAMBAS**

**Oleh:  
EDWARDUS TRIWIDODO  
NIM. E42010006**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, 2015  
E-mail : Three.edward@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan meningkatkan produktivitas dan kemampuan menciptakan kepuasan kerja kepala desa dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Aktivitas analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Subjek penelitian adalah Kepala Desa, Aparat Pemerintahan Desa dan Warga Masyarakat Desa Sebunga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan masyarakat yang dilihat dari kurangnya kemampuan menyesuaikan diri, meningkatkan produktivitas dan kemampuan menciptakan kepuasan kerja dalam pembangunan masyarakat. Untuk itu, kepala desa perlu meningkatkan kepemimpinannya melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara luas dalam pembangunan dan meningkatkan komunikasi dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan.

Kata-kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan masyarakat, Komunikasi dan Partisipasi

**THE LEADERSHIP OF THE VILLAGE HEAD OF COMMUNITY  
DEVELOPMENT IN SEBUNGA VILLAGE, SAJINGAN BESAR  
DISTRICT, SAMBAS REGENCY**

**Oleh:  
EDWARDUS TRIWIDODO  
NIM. E42010006**

**Science of Government Program Study, Faculty of Social and Political Science  
in Cooperation with the Government of West Kalimantan, 2015**

E-mail : [Three.edward@gmail.com](mailto:Three.edward@gmail.com)

**ABSTRACK**

This research aims to determine the leadership of the village head in adaptability, ability to increase the productivity and ability to create the job satisfaction of the village head in community development. This research uses qualitative descriptive approach. Data collection technique is the participant observation, in-depth interviews and documentation. Activity analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion. The research location in Sebunga Village, Sajingan Besar District, Sambas Regency. The Subjects are the Village Head, Village Government and Community of Sebunga Village. These results indicate that the leadership of the village head in community development is not optimal yet as seen from the lack of ability to adapt, improve productivity and ability to create the job satisfaction in community development. Therefore, The Village Head needs to improve his leadership through a direct approach to the community by involving the wider community in developing and improving communication and skills through training on leadership.

Keywords: Leadership, Village Head, Community Development, Communication and Participation

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam rangka untuk pelaksanaan tugas pemerintah desa maka dikeluarkanlah UU.No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Dimana Dalam Undang- Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 disebutkan bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian desa semakin dituntut kesiapannya dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pada pasal 14 ayat 1 menyebutkan bahwa salah satu tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan pembangunan. Kemudian dalam melaksanakan tugas yang dimaksud, Kepala Desa mempunyai wewenang mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif berdasarkan pasal 14 ayat 2 poin g Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005. Dengan demikian, Kepala Desa dalam kedudukannya selaku pimpinan unit organisasi pemerintahan desa dituntut untuk

menumbuhkan prakarsa dan partisipasi gotong royong masyarakat desa dalam pembangunan

Berdasarkan Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 yang akan mulai direalisasikan pada tahun 2015 mendatang, yang mana menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang dimaksud dengan Pemerintah desa itu sendiri ialah Kepala Desa beserta perangkat yang berada di dalamnya.

Maka dari itu Kepala Desa harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku tersebut sehingga mampu untuk memimpin desa sebagai suatu daerah yang otonom dan sebagai ujung tombak dalam pembangunan maupun dibidang pembinaan masyarakat sehingga target bisa dicapai dalam pembangunan yang merupakan tanggung jawab dari pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat..

Demikian juga dalam mengembangkan atau menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menggali potensi yang ada, sehingga tercipta desa yang otonom yaitu masyarakat desa yang mampu memenuhi kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan. Undang-undang tentang pemerintah daerah Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 202. Dalam Undang-Undang tersebut di sebutkan:

1. Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.
2. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Sekretaris desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Maka dari itu Kepala Desa harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku tersebut sehingga mampu untuk memimpin desa sebagai suatu daerah yang otonom dan sebagai ujung tombak dalam pembangunan maupun dibidang pembinaan masyarakat sehingga target bisa dicapai dalam pembangunan yang merupakan tanggung jawab dari pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Sehungan dengan fungsi kepala desa yaitu sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, mengajukan peraturan desa, Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), membina kehidupan masyarakat, perekonomian serta pembangunan. Maka dalam hal ini tentu memiliki kaitan yang sangat erat dalam proses pembangun di desa. Perlu di ketahui pula bahwa segala bentuk pembangunan yang ada di desa adalah di tujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan tersebut harus berdasarkan kepada aspirasi atau keinginan masyarakat, dalam hal ini kepala Desa harus berusaha lebih keras lagi untuk mewujudkan berbagai keinginan masyarakat.

Untuk Menunjang pembangun tersebut di butuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, karena tanpa partisipasi dan dukungan masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Melihat kondisi saat ini kepemimpinan Kepala Desa pada Desa Sebunga masih belum maksimal, kondisi ini di ketahui dari beberapa indikator seperti pelaksanaan pembangunan baik dibidang infrastruktur jalan, jembatan, Pendidikan dan sebagainya masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan kepala desa yang merupakan bentuk kepemimpinannya belum sepenuhnya di laksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian **“Kepemimpinan Kepala desa Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas”**.

## 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas mengingat uraian-uraian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan kepada Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas.

## 3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan antara lain

bagaimanakah efektifitas kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan masyarakat di desa sebunga kecamatan sajingan besar kabupaten sambas?

#### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas.
2. Untuk mendiskripsikan Kemampuan Kepala desa dalam menciptakan kepuasan kerja.
3. Untuk mendiskripsikan kemampuan Kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja.
4. Untuk mendiskripsikan Kemampuan Kepala desa dalam menyesuaikan diri pada masyarakat.

#### 5. Manfaat Penelitian

##### a) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam memahami dan menjelaskan tentang Kepemimpinan kepala desa bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura khususnya pada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan dalam meningkatkan kempimpinan kepala desa.

##### b) Manfaat Praktis

Bagi penulis, sebagai wahana untuk melatih berfikir secara ilmiah dan sarana belajar untuk memahami

permasalahan yang menjadi topik kejadian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi yang terkait yaitu di pemerintahan desa Sebunga. Bagi pihak akademisi, sebagai wacana untuk dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan kepemimpinan organisasi secara mendalam.

## B. KAJIAN TEORI DAN METODOLOGI

### 1. Kajian teori

#### a. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan Menurut Yukl (dalam Pasolong, 2008:4) adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi proses interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau birokrasi perorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dan para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama serta perolehan dukungan kerja sama dari orang-orang yang berada diluar kelompok. Pemimpin dapat dikatakan sebagai inti dari pergerakan dan kemajuan serta tendensi suatu organisasi dan dilain pihak seluruh gerakan *social* bila di uji secara teliti akan terdiri dari berbagai tendensi yang mempunyai tendensi tersebut. Kepemimpinan itu sendiri juga dapat diartikan sebagai keunggulan seseorang atau

beberapa individu dalam kelompok, dalam proses mengontrol gejala-gejala social. Fungsi utama dari pemimpin adalah sebagai motor penggerak organisasi yang dipimpinnya, selain itu seorang pemimpin juga berhak untuk memberlakukan aturan yang sesuai dalam organisasi tersebut dan mengkoordinasikan setiap elemen yang berada dibawahnya dengan suatu ketentuan.

Menurut Kartono Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak dan kordinator dari SDM, SDA, semua dana dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi (Kartono, 2010:12).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis katakan bahwa untuk menggerakkan orang lain dalam suatu organisasi, maka diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup, terutama dalam mengarahkan dan mengelola seluruh sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Seorang pemimpin sebaiknya harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Sebagaimana dikatakan oleh Yulk (dalam Pasolong, 2008:4 bahwa:

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau

birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut tersebut, memotivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau birokrasi.

Sedangkan Thoha (2010:9) mengatakan: "Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok". Menurut Joseph C. Rost dalam Sinambela, dkk (2010:103) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.

Selanjutnya, Tohardi (2002:295) berpendapat "bahwa kepemimpinan/memimpin adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya. Berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya".

## b. Efektifitas Kepemimpinan

Efektifitas Kepemimpinan dapat ditentukan oleh situasi yang menyenangkan yang terjadi di lingkungan kerja. Menurut Steers (2002:206) Efektifitas Kepemimpinan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

1. Kemampuan menyesuaikan diri.
2. Kemampuan meningkatkan produktivitas.
3. Kemampuan menciptakan Kepuasan Kerja

Berdasarkan Pendapat Steers diatas pada variable pertama kemampuan menyesuaikan diri dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku pemimpin yang baik itu di wilayah kantor maupun di masyarakat serta dapat dinilai dari hubungan baik atau hubungan dua arah antara pemimpin dengan bawahnya. Selain itu kemampuan menyesuaikan diri disini dapat diartikan dengan mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan bagaimana seorang pemimpin bisa menciptakan suasana yang tenang bagi semua pihak yang berada dibawahnya maupun masyarakat itu sendiri.

Sedangkan Pada variabel kedua dalam hal meningkatkan produktivitas kerja di kantor atau dengan kata lain input sedikit dengan dapat menghasilkan output dalam jumlah besar, ini dimaksud dengan bagaiman seorang pemimpin memberikan motivasi kerja kepada

bawahannya agar produktifitas kerja dapat tercapai dengan baik. Selain itu pada variabel ketiga Kemampuan menciptakan suatu kepuasan kerja berkaitan dengan variabel kedua yakni apabila produktivitasnya tinggi maka akan menciptakan kepuasan kerja begitu juga sebaliknya, jika produktivitas dihasilkan rendah maka secara otomatis kepuasan kerja juga kurang maksimal.

### c. Pembangunan Masyarakat

Sebelum dijelaskan pengertian pembangunan desa terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari pembangunan itu sendiri. Pengertian pembangunan sebagaimana dikemukakan Hariyono (2010:21) adalah: "pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu". Sedangkan menurut Todaro (2000:20) pembangunan merupakan suatu proses suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penangan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.

Pembangunan secara padat disampaikan oleh Siagian (2007:29) sebagai berikut:

- a) Pembangunan mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada.
- b) Pembangunan adalah kemampuan suatu negara untuk terus berkembang secara kualitatif maupun kuantitatif.
- c) Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan secara terencana.
- d) Pembangunan merupakan wujud cita-cita akhir dari perjuangan dan usaha negara bangsa yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan pembangunan bukanlah suatu kegiatan yang berhenti dalam suatu jangka waktu tertentu melainkan suatu proses yang berkelanjutan atau terus menerus melalui tahap-tahap tertentu. Bagi kita bangsa Indonesia sudah jelas bahwa landasan serta cita-cita pembangunan bangsa adalah sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
2. Memajukan kesejahteraan umum;
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Setelah mengetahui pengertian pembangunan secara umum, maka berikut akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan pembangunan desa. Menurut Adisasmita (2004:04), "pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong". Sedangkan Ndraha (dalam Tjokrowinoto 2007:35), mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan mempertinggi taraf hidup masyarakat desa berdasarkan asas kekuatan sendiri daripada masyarakat desa, asas permufakatan bersama-sama anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu

keseluruhan dalam rangka kebijakan umum yang sama.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2010:14). Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat objek serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam rangka mendapatkan data lapangan, peneliti harus terjun langsung ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung masyarakat yang diteliti.

Adapun langkah-langkah penelitian (Sugiyono, 2010:14) sebagai berikut:

### 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori serta bahan-bahan yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini berdasarkan literatur-

literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### 2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan dari objek penelitian, yang dilakukan secara langsung guna memperoleh informasi dari permasalahan yang diteliti.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Menyesuaikan diri

Dalam suatu organisasi tidak terlepas dari yang namanya atasan dan bawahan serta lingkungan masyarakat di sekitar kantor maupun di wilayah pimpinannya. Seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan diri dilingkungan tempat dia berkerja maupun dilingkungan masyarakat mau diajak bekerjasama dalam melaksanakan tugas, dan harus mampu untuk menyesuaikan diri yang dapat ditunjukkan dengan sikap, perilaku dan perbuatan yang semata-mata untuk memperoleh tujuan bersama.

Kemampuan Kepala Desa menyesuaikan diri merupakan seni bagaimana cara memimpin yang melekat pada diri pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya serta masyarakat diwilayahnya agar mau melakukan tindakan sesuai dengan perintahnya tanpa

adanya paksaan serta dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh tujuan bersama.

Berkenaan dengan kemampuan Kepala desa dalam hal ini yakni menyesuaikan diri terlihat bagaimana cara Kepala Desa berkomunikasi kepada bawahan dan masyarakat, cara kepala desa menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan kebebasan kepada pegawai untuk berkegiatan dan berinovasi dalam melakukan pekerjaan. Melalui sikap dan perilaku tersebut, maka kemampuan kepala desa dalam menyesuaikan diri dapat dinilai apakah berjalan maksimal atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada Kepala Desa dan Kaur. Pemerintahan desa sebunga kecamatan sajingan besar kabupaten sambas, yang kemudian dilakukan penilaian melalui parameter yang telah ditentukan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menyesuaikan diri kepala desa khususnya dalam pembangunan masyarakat di desa sebunga kecamatan sajingan besar kabupaten sambas masih dinilai kurang dan banyaknya keluhan masyarakat, terutama terhadap rendahnya kinerja para pegawai dan kepemimpinan Kepala Desa Sebunga

Menurut analisis penulis, bahwa kepala desa kurang bersosialisasi dengan masyarakat, Kepala desa lebih sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak banyak

untuk turun langsung kelapangan. Kepala desa sering memerintah langsung kepada aparturnya untuk mewakili dirinya. Hal ini juga didukung oleh wawancara penulis dengan beberapa warga yaitu bapak Paternus (620 dan yulius (45) yang mengatakan bahwa Kepala Desa jarang turun kelapangan secara langsung, selain dikarenakan oleh pekerjaan hal ini disebabkan masyarakat yang kurang untuk berpartisipasi sehingga sulit untuk memberikan suatu arahan atau pun hal penting lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kepala Desa dalam menyesuaikan diri hal ini dalam berkomunikasi terutama dalam mempengaruhi bawahannya atau perangkatan desa serta proses maupun pemeliharaan pembangunan. Namun kemampuan berkomunikasi dengan warga masih perlu diperhatikan oleh Kepala Desa dan kemauan Kepala Desa terjun langsung ke masyarakat, karena Kepala desa merupakan pimpinan yang dipilih secara langsung oleh masyarakat dan dengan terjun langsung maupun berada di kantor saat jam kerja Kepala Desa lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat.

## 2. Kemampuan Meningkatkan Produktivitas

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian ini

berlangsung, tidak pernah disaksikan kegiatan yang bertujuan memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawai, baik dalam bentuk apel, upacara maupun rapat-rapat pembinaan. Pengarahan dan bimbingan Kepala Desa Sebunga kepada pegawainya hanya bersifat individual kepada personil tertentu yang diinstruksikan langsung untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Memperhatikan hasil observasi dan wawancara di atas, dipradiksikan bahwa dalam hal ini Kepala Desa tidak memanfaatkan keberadaan struktur organisasi yang tersedia dalam berkoordinasi dan dalam melakukan instruksi. Sehingga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, para pegawai hanya berpedoman pada aturan yang berlaku dengan mengacu pada mekanisme dan budaya kerja yang telah dibentuk oleh peraturan desa yang sudah ada terdahulu. Padahal idealnya tetap diperlukan penyegaran dengan merombak pembagian tugas dan pembinaan yang berkesinambungan kepada pegawai. Merujuk pada hasil dokumentasi terhadap arsip laporan harian kepala desa kepada Camat Sajingan Besar melalui Kasi Bagian Pemerintah dapat diketahui bahwa jenis-jenis apel dan upacara yang pernah menjadi agenda rutin Kantor Desa Sebunga adalah sebagai berikut:

1. Apel pagi
2. Apel setiap hari Senin pagi
3. Upacara Tujuhbelas Hari Bulan
4. Upacara Hari Besar Nasional

Sedangkan kegiatan rapat dalam rangka pembinaan dan peningkatan produktivitas kerja yang pernah menjadi agenda rutin adalah sebagai berikut:

- a. Rapat rutin staf
- b. Rapat rutin aparatur
- c. Rapat bulanan staf
- d. Rapat khusus

Selain kegiatan pembinaan melalui apel, upacara dan rapat-rapat tersebut menurut Kaur pemerintahan desa sebunga, masih ada beberapa kegiatan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan seperti gotong-royong masal secara bergilir pada setiap fasilitas umum dan kunjungan kepada masyarakat yang tertimpa musibah. mekanisme dalam proses pelayanan dan pekerjaan banyak mengalami masalah, sehingga produktivitas kerja pegawai secara keseluruhan pun mengalami penurunan

### **3. Kemampuan menciptakan kepuasan kerja**

Kepala Desa sebagai pemimpin dalam mendorong keikutsertaan masyarakat pada aktivitas pembangunan masyarakat juga perlu menciptakan kepuasan kerja maupun memotivasi masyarakat, agar mau

berpartisipasi dalam pembangunan yang direncanakan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Kepala Desa antara lain yaitu :

1. Mengikut sertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembangunan.
3. Mendorong dan mendukung inisiatif baik yang timbul dari masyarakat.

Sehubungan dengan hal diatas, maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis selama dilapangan mengenai kemampuan Kepala Desa dalam menciptakan kepuasan kerja adalah sebagai berikut.

Menurut Bapak Sidang (42) Selaku Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : "*masyarakat ya masih kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan ya. ketika musrenbang desa ya masyarakat tidak banyak yang hadir.*"

Berdasarkan pengamatan penulis juga memperoleh kondisi dan sarana prasarana penunjang pembangunan yang sangat minim terutama data-data penunjang dalam pembangunan maupun pengambilan keputusan, hal ini juga menimbulkan kekurangpuasan masyarakat dalam terlaksananya pembangunan karena keputusan yang di ambil

terkadang tidak diketahui masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Kepala Desa dalam Menciptakan kepuasan Kerja baik dalam memelihara hasil pembangunan maupun memberikan motivasi atau perintah kepada bawahannya atau perangkat desa bias dikatakan sangat kurang. Hal ini juga meningat cara komunikasi Kepala desa maupun koordinasi dengan bawahannya perlu diperhatikan lagi. Karena Kepala Desa merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat yang mana mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dalam setiap menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh sebab itu Kepala Desa berkomunikasi langsung kepada masyarakat untuk memberikan pengarahan yang berhubungan dengan pembangunan untuk dapat menimbulkan partisipasi dan tentunya kepuasan kerja dalam pembangunan yang ada.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas masih belum efektif dan efisien, hal tersebut dilihat berdasarkan indikator-indikator Efektivitas kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat sebagai berikut:

### 1. **Kemampuan Kepala Desa dalam menyesuaikan diri**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kepala Desa dalam menyesuaikan diri hal ini dalam berkomunikasi terutama dalam mempengaruhi bawahannya atau perangkatan desa serta proses maupun pemeliharaan pembangunan. Namun kemampuan berkomunikasi dengan warga masih perlu diperhatikan oleh Kepala Desa dan kemauan Kepala Desa terjun langsung ke masyarakat, karena Kepala desa merupakan pimpinan yang dipilih secara langsung oleh masyarakat dan dengan terjun langsung maupun berada di kantor saat jam kerja Kepala Desa lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat. Selain itu dengan berkomunikasi langsung dengan masyarakat untuk memberikan pengarahan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.

### 2. **Kemampuan Kepala Desa dalam meningkatkan Produktivitas kerja**

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas

Kerja belum optimal sehingga potensi dan sumber daya yang ada pada masyarakat belum diberdayakan dengan maksimal. Hal ini perlu diperhatikan oleh Kepala Desa dan jajarannya agar pembangunan yang sudah ada dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan bermanfaat bagi masyarakat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa.

### 3. **Kemampuan Kepala Desa dalam Menciptakan Kepuasan Kerja**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala kepala dalam menciptakan kepuasan kerja baik dalam memelihara hasil pembangunan maupun memberikan motivasi atau perintah kepada bawahannya atau perangkat desa bisa dikatakan sangat kurang. Hal ini juga meningat cara komunikasi kepala desa maupun koordinasi dengan bawahannya perlu diperhatikan lagi. Karena kepala desa merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat yang mana mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dalam setiap menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh sebab itu kepala desa berkomunikasi langsung kepada

masyarakat untuk memberikan pengarahan yang berhubungan dengan pembangunan untuk dapat menimbulkan partisipasi dan tentunya kepuasan kerja dalam pembangunan yang ada. masyarakat, karena diketahui kepala desa juga berkeja sebagai swasta.

Sedarmayanti. 2004. *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Dua*. Bandung: Mandar Maju.

-----2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Kepemerintahan yang Baik)*. Bandung : PT Refika Aditama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Referensi

Anwar. 2005. *Dalam Hubungan Dengan Konsep Pembangunan Daerah*. Jakarta. PT. Media Tama.

Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Depdikbud Ri. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hariyono, Paulus. 2010. *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartono, Kartini 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Biokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang P. 2007. *Administarsi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sinambela, Lijan Poltak, dkk. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Steers, Richard M. 2002. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

-----2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. **Peraturan Perundang-undangan Manajemen Publik**. Jakarta: Grasindo
- Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- , 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 2007. *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2011. *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan*. Pontianak: PRODI IP FISIP UNTAN.
- Wasistiono, Sadu dan Irwan Tahir. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung : Fokusmedia.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa*. Sekretariat Negara.

### **Skripsi**

- Eni Triani. 2006. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa*.
- Fathowari, Rabiul Andri. 2012. *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat*.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kode Pos 78124  
Homepage : <http://jurnal.mahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : EDWARDUS TRIWIDODO  
NIM / Periode lulus : E42010006 / 2014  
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI  
Email address / HP : [three.edward@yahoo.com](mailto:three.edward@yahoo.com) / 085345008157

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA  
SEBUNGA KECAMATAN SAJINGAN BESAR KABUPATEN SAMBAS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databasc), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal.....

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 8 Januari 2015



KIDJASAWA Kusuma, MA  
NIP. 196202141986031001

(Edwardus Triwidodo)